

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat dan menyerap tenaga kerja di desa. Menurut data BPS (2023), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sekitar 12,40% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2022 dan menyerap lebih dari 29% tenaga kerja nasional. Kontribusi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian bukan hanya urusan produksi pangan, melainkan juga mendukung ketahanan pangan dan stabilitas sosial. Sektor pertanian juga dibutuhkan organisasi atau kelompok yang kuat, karena dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperkuat posisi tawar petani di pasar, serta memfasilitasi akses terhadap informasi. Hal ini didukung FAO (2018) menyatakan bahwa kelembagaan petani memiliki peran strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan dan pembangunan pedesaan melalui keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan.

Kelompok tani dapat berfungsi secara optimal diperlukan kelembagaan yang kuat yang berlandaskan modal sosial. Hal ini didukung pernyataan Putra (2021) bahwa kelembagaan ini bukan hanya struktur formal, tetapi juga ditopang oleh modal sosial seperti jaringan, kepercayaan, dan norma antar anggota yang memungkinkan kerjasama berjalan dengan baik. Modal sosial berperan penting dalam membangun kemandirian anggota karena dapat melembagakan hubungan

kelompok yang saling menguntungkan. Aulia dan Nugroho (2018) mengatakan bahwa adanya modal sosial inilah muncul semangat gotong royong, kepedulian bersama, dan menjadi sumber dari kekuatan organisasi atau kelompok yang nantinya memberikan perubahan yang baik dalam hal ekonomi dan kemandirian individu yang berdaya saing.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kelompok tani memiliki tingkat modal sosial yang kuat dan kemandirian yang merata di antara anggotanya. Kelompok tersebut adalah Kelompok Tani Padi Tani Makmur II yang berada di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Kelompok Tani Padi Tani Makmur II beranggotakan 48 orang petani dan memiliki peternakan sapi komunal berjumlah 13 ekor. Kelompok ini telah berdiri sejak tahun 2009 dan melakukan pembagian aktivitas secara merata seperti budidaya padi, pengelolaan peternakan sapi komunal, dan pengolahan pupuk organik. Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian anggota yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Anggota lainnya cenderung tidak terlibat secara konsisten, yang menandakan lemahnya partisipasi dan rendahnya tingkat kemandirian di anggota kelompok tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kelompok telah berdiri cukup lama, modal sosial yang terbentuk belum sepenuhnya kuat. Ikatan sosial yang seharusnya tumbuh seiring waktu seperti kepercayaan, kepatuhan terhadap norma, dan keterlibatan dalam jaringan kerja sama belum berjalan optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu berdirinya suatu kelompok tidak selalu

menjamin terbentuknya modal sosial yang kokoh, apabila tidak diiringi dengan pengelolaan yang efektif dan partisipasi aktif dari seluruh anggota.

Kemandirian masing-masing anggota dari kondisi tersebut juga perlu dipertanyakan karena kemandirian sendiri mencerminkan kemampuan para anggota dalam mengambil keputusan, menyaring informasi, mengelola usaha secara mandiri, aktif berpartisipasi dalam kelompok, serta menjadi anggota yang mandiri mampu menjadi penggerak bagi kemajuan kelompok secara keseluruhan. Tanpa kemandirian, kelompok tani hanya menjadi formalitas kelembagaan tanpa daya saing yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, dalam hal ini penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kemandirian anggota Kelompok Tani Padi “Tani Makmur II” Desa Kecapi Kecamatan Tahunan.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan modal sosial dan kemandirian anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kemandirian anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat mengetahui karakteristik modal sosial yang paling tinggi dan memberikan pembuktian mengenai pengaruh modal sosial

terhadap kemandirian anggota Kelompok Tani Padi Tani Makmur II, serta dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modal sosial terhadap kemandirian kelompok.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai modal sosial yang dapat diterapkan untuk kemandirian anggota kelompok.
- b. Manfaat bagi kelompok tani, sebagai bahan evaluasi terhadap peran modal sosial yang telah dilakukan untuk kemandirian anggota kelompok.
- c. Manfaat bagi penyuluh, sebagai bahan evaluasi atas kinerja yang telah diberikan ke kelompok.